



Beasiswa Peduli Negeri

Pendidikan untuk Masa Depan,
Merawat Mimpi Anak Negeri.



DT PEDULI



@DT PEDULI



@DT PEDULI



DT PEDULI



WWW.DT PEDULI.ORG

Harapan Mereka Dimulai dari Kepedulian Kita

Muharram menjadi momentum kebaikan untuk menghadirkan masa depan yang lebih cerah bagi anak-anak yatim dan dhuafa di seluruh penjuru negeri.



Melalui Beasiswa Peduli Negeri, anak yatim dan dhuafa mendapatkan kesempatan untuk tetap bersekolah dan melangkah menuju masa depan.

Muharram Berbagi Harapan Mengubah Mimpi Jadi Kenyataan



86000 3896 700
a.n. Darut Tauhid Peduli

Layanan Informasi :
0813 1712 1712

Daftar Isi

Anak Tak Bisa Sekolah,
Siapa yang Salah?

KETIKA seorang anak berhenti sekolah, penyebabnya banyak faktor. Ada kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan akses pendidikan, hingga sistem sosial yang belum sepenuhnya berpihak pada kelompok rentan.

Di sejumlah daerah, kesempatan untuk tetap mengenyam pendidikan tidak selalu mudah. Sebagian anak membantu orang tua bekerja, sebagian lain menunda pendidikan karena biaya yang terus meningkat. Akibatnya, bangku sekolah yang seharusnya menjadi ruang tumbuh perlahan ditinggalkan.

Situasi ini memunculkan pertanyaan tentang siapa yang bertanggung jawab. Namun persoalan ini tidak bisa dibebankan pada satu pihak saja, karena mencerminkan kesenjangan yang masih nyata di sekitar kita.

Di sinilah kepedulian menjadi penting. Bantuan pendidikan, beasiswa, dan dukungan sosial bukan hanya meringankan biaya, tapi menjaga agar kesempatan belajar tetap ada. Sebab ketika seorang anak kehilangan pendidikan, yang hilang bukan hanya pelajaran di kelas, tetapi juga masa depan yang tidak tergantikan.

Pertanyaan tentang “siapa yang salah” tidak selalu membutuhkan jawaban tunggal. Yang lebih penting adalah memastikan semakin sedikit anak berhenti sekolah karena hal-hal yang sebenarnya bisa diatasi bersama.

hal 3 **Sapa Redaksi**
Anak Tak Bisa Sekolah,
Siapa yang Salah?

hal 4 **Kabar DT Peduli**
Menyambung Mimpi
Anak Indonesia

hal 5 **Fokus**
Setiap Anak Berhak
Belajar

hal 8 **Jejak Program**
Beasiswa Santri
untuk Generasi Qurani

hal 16 **Galeri**

hal 21 **Lentera Jariyah**
Amal Terindah di Usia
Senja

hal 22 **Warta Wakaf**
Menumbuhkan
Manfaat Lewat Wakaf
Produktif

hal 24 **Hikmah**
Memulung Amal dari
Balik Jas Putih

hal 25 **Hidup Bugar**
Bersyukur,
Resep Sehat dari
Jalanan

hal 26 **Hikayat**
Benarkah Logika
Selalu Benar?

hal 27 **Seputar Islam**
Istri Bergaji Lebih
Besar, Siapa
Menafkahi?

hal 28 **Motivasi a Deda**
Racun Hati Bernama
Dengki

hal 29 **Curhat Keluarga**
Menghadapi
Mertua yang Suka
Membandingkan

hal 30 **Keuangan**

hal 32 **Pena Sahabat**
Terima Kasih,
Orang Baik

hal 33 **Sali & Seli**
Beasiswa
Peduli
Pendidikan

hal 34 **Tausiah Aa Gym**
Menjadi Sahabat
Ilmu



Oleh: **Jajang Nurjaman**
Direktur Utama Daarut Tauhiid Peduli

Menyambung Mimpi Anak Indonesia

PERNAHKAH kita membayangkan seorang anak harus mengubur cita-citanya karena keterbatasan biaya sekolah? Padahal, setiap anak berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar. Pendidikan adalah jalan membangun karakter, mengembangkan potensi, dan menyiapkan generasi yang akan membawa manfaat bagi bangsa.

Allah SWT berfirman, “...*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...*” (QS. Al-Ma’idah [5]: 2)

Ayat ini mengajarkan bahwa menghadirkan akses pendidikan bagi mereka yang membutuhkan merupakan bagian dari ikhtiar bersama dalam menebarkan kebaikan. Kepedulian yang diberikan hari ini dapat menjadi jalan lahirnya generasi yang lebih berilmu, mandiri, dan berakhlak mulia.

Berangkat dari semangat tersebut, Daarut Tauhiid (DT) Peduli menghadirkan Program Beasiswa Peduli Negeri sebagai ikhtiar membantu pelajar dan mahasiswa dari keluarga prasejahtera agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. Program ini menjadi wujud amanah para donatur yang ingin menghadirkan manfaat nyata bagi masa depan generasi penerus bangsa.

Selain membantu biaya pendidikan, para penerima beasiswa juga mendapatkan pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, pendampingan, serta berbagai kegiatan sosial. Kami ingin mereka tumbuh menjadi generasi yang unggul dalam pres-

tasi akademik, kokoh dalam akhlak, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Kami percaya, anak-anak yang hari ini menerima bantuan pendidikan dapat menjadi pribadi yang kelak membuka jalan bagi orang lain. Karena itu, para penerima beasiswa didorong untuk aktif dalam kegiatan kerelawanan, pengabdian kepada masyarakat, dan berbagai aktivitas yang menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta empati.

Rasulullah saw bersabda, “*Barang siapa memudahkan kesulitan seorang mukmin di dunia, Allah akan memudahkan kesulitannya pada hari kiamat.*” (HR. Muslim)

Memberikan kesempatan kepada seorang anak untuk tetap belajar merupakan salah satu bentuk memudahkan kesulitan sesama. Dampaknya tidak berhenti pada satu orang, tetapi dapat mengalir kepada keluarga, lingkungan, bahkan masyarakat luas.

Mari bersama menyambung mimpi anak-anak Indonesia. Setiap dukungan melalui Program Beasiswa Peduli Negeri adalah ikhtiar menjaga agar mereka tetap berada di bangku pendidikan, terus bertumbuh, dan kelak menjadi generasi yang membawa manfaat bagi umat dan bangsa.

Sebab, ketika satu anak dapat terus belajar, sesungguhnya kita sedang menyalakan harapan baru. Dan harapan yang terus dijaga hari ini, insya Allah akan tumbuh menjadi peradaban yang lebih baik di masa depan.



Setiap Anak Berhak Belajar

PULUHAN ribu anak Indonesia masih harus menghentikan pendidikannya setiap tahun. Data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mencatat 58.623 peserta didik putus sekolah pada tahun ajaran 2025/2026. Angka ini menjadi pengingat bahwa kesempatan belajar belum dinikmati setiap anak. Di baliknya, ada cita-cita yang tertunda karena keterbatasan ekonomi.

Padahal, pendidikan adalah jalan untuk mengubah kehidupan, membangun karakter, dan membuka masa depan yang lebih baik. Karena itu, setiap anak berhak memperoleh kesempatan belajar tanpa terhalang kondisi ekonomi keluarganya.

Islam memandang pendidikan sebagai kebutuhan yang sangat penting. Wahyu pertama yang diturunkan

kepada Rasulullah saw diawali dengan perintah membaca. *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."* (QS. Al-'Alaq [96]: 1)

Ayat ini menjadi penanda bahwa ilmu adalah fondasi utama peradaban. Setiap anak memiliki hak untuk belajar, mengembangkan potensi, dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan Memutus Rantai Kemiskinan

Kemiskinan sering kali diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu cara paling efektif untuk memutus rantai tersebut adalah melalui pendidikan. Anak yang memperoleh akses pendidikan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidupnya, membantu keluarganya, bahkan





memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Rasulullah saw bersabda, *“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya bernilai duniawi, tetapi juga menjadi jalan menuju kemuliaan di sisi Allah SWT.

Ada kisah inspiratif tentang seorang anak yang setiap hari berjalan berkilo-kilometer menuju sekolah dengan sandal yang usang. Sepulang sekolah, ia membantu orang tuanya berjualan demi menambah penghasilan keluarga. Meski hidup dalam keterbatasan, ia tidak pernah meninggalkan bangku sekolah karena percaya ilmu adalah jalan mengubah masa depan.

Bertahun-tahun kemudian, anak itu berhasil menjadi seorang guru. Ia kembali ke kampung halamannya untuk mengajar anak-anak yang pernah mengalami nasib serupa. Bantuan pendidikan yang pernah diterimanya dahulu tidak hanya mengubah hidupnya, tetapi juga menghadirkan manfaat bagi banyak orang.

Kisah seperti ini mengingatkan kita bahwa bantuan pendidikan tidak semata membayar biaya sekolah. Tapi merupakan investasi jangka panjang yang akan melahirkan perubahan berlipat ganda.

Allah SWT berfirman, *“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan*

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11)

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia. Maka, membantu anak-anak agar tetap dapat belajar merupakan bagian dari ikhtiar menghadirkan masa depan yang lebih baik bagi umat.

Beasiswa Peduli Negeri: Menjaga Asa, Menumbuhkan Generasi

Semangat itulah yang terus diwujudkan Daarut Tauhiid (DT) Peduli melalui Program Beasiswa Peduli Negeri. Program ini hadir untuk memastikan keterbatasan ekonomi tidak menjadi alasan seorang anak menghentikan pendidikannya.

Beasiswa yang diberikan mencakup bantuan biaya pendidikan, pembinaan karakter, penguatan spiritual, pendampingan, hingga motivasi agar para penerima manfaat tumbuh menjadi generasi yang berprestasi sekaligus berakhlak mulia.

Melalui pembinaan rutin, para penerima beasiswa didorong menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Mereka diajak memahami bahwa keberhasilan bukan hanya tentang memperoleh nilai akademik yang tinggi, tetapi juga tentang kemampuan menghadirkan

manfaat bagi orang lain.

Banyak kisah lahir dari program ini. Ada mahasiswa yang sempat hampir menghentikan kuliah karena tidak mampu membayar biaya pendidikan, namun akhirnya dapat menyelesaikan studinya berkat dukungan para donatur. Ada pula pelajar yang kini berani tampil memimpin kegiatan pembinaan, menjadi pembawa acara, hingga menyampaikan kultum setelah sebelumnya hanya menjadi peserta.

Perubahan-perubahan kecil seperti itulah yang sesungguhnya menjadi buah dari kepedulian. Ketika satu anak dapat melanjutkan sekolah, sesungguhnya sedang tumbuh satu harapan baru bagi keluarga, masyarakat, bahkan bangsa.

Rasulullah saw bersabda, *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."* (HR. Ath-Thabrani)

Melalui Program Beasiswa Peduli Negeri, para dona-

tur tidak hanya membantu seorang anak membayar biaya sekolah. Mereka sedang ikut menjaga mimpi, membangun karakter, dan menyiapkan generasi yang kelak akan menjadi guru, dokter, dai, peneliti, pemimpin, atau profesi mulia lainnya yang membawa manfaat bagi umat.

Karena itu, setiap uluran tangan yang diberikan hari ini sesungguhnya adalah investasi peradaban. Ketika semakin banyak anak memperoleh kesempatan belajar, semakin besar pula harapan lahirnya generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

Maka, setiap anak berhak belajar. Setiap uluran tangan yang menjaga mereka tetap berada di bangku pendidikan bukan hanya mengubah satu kehidupan, melainkan juga menanam benih-benih kebaikan yang akan terus tumbuh dan berbuah sepanjang zaman.

(Suhendri Cahya)



Beasiswa Santri untuk Generasi Qurani

DAARUT Tauhiid (DT) Peduli Banten berkolaborasi dengan Lembaga Quran Belajar Indonesia (LQBI) menyalurkan beasiswa melalui Program Peduli Pendidikan Santri kepada santri Adzkia Islamic School, Pesantren Daarut Tauhiid Serua, Jumat (10/10/2025).

Program ini merupakan bentuk komitmen kedua lembaga dalam mendukung lahirnya generasi Qurani yang berakhlak, cerdas, dan mandiri. Beasiswa diberikan untuk membantu meringankan biaya pendidikan sekaligus memotivasi para santri agar terus semangat menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an.

Manajer Program DT Peduli Banten, Budiman, mengatakan bahwa program tersebut bertujuan memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan, mengurangi beban biaya pendidikan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kepala Sekolah Adzkia Islamic School menyampai-

kan apresiasi atas dukungan yang diberikan kepada para santri. Menurutnya, bantuan tersebut menjadi penyemangat bagi para penghafal Al-Qur'an untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan.

"Program Peduli Pendidikan Santri dari Lembaga Quran Belajar Indonesia merupakan bentuk nyata kepedulian terhadap generasi penerus Islam, khususnya para penghafal Al-Qur'an. Dukungan ini menjadi motivasi besar bagi para santri untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu dan menghafal Kalamullah," ujarnya.

Melalui kolaborasi ini, DT Peduli Banten berharap dapat terus memperkuat sinergi dengan berbagai lembaga pendidikan Islam guna memperluas manfaat program pendidikan serta mencetak generasi Qurani yang unggul dan memberikan keberkahan bagi umat. **(Budi/Vika/Dian)**



Menanamkan BaKu dan 7 Cinta kepada Santri

APA yang dibutuhkan untuk mencetak kader dakwah yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia? Salah satunya melalui pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan. Atas dasar itu, Daarut Tauhiid (DT) Peduli Sumatera Selatan kembali menggelar pembinaan bagi santri kader dakwah penerima Beasiswa Kampung Tauhid pada Rabu (22/4/2026) di Pondok Pesantren Kampoeng Tauhiid Sriwijaya, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir.

Kegiatan ini diikuti para santri penerima beasiswa sebagai bagian dari pembinaan karakter dan penguatan peran mereka sebagai kader dakwah yang siap berkontribusi di tengah masyarakat.

Dalam pembinaan tersebut, para santri dibekali pemahaman mengenai budaya Daarut Tauhiid, khususnya karakter BaKu (Baik dan Kuat) serta im-

plementasi 7 Cinta, yaitu Cinta Masjid, Cinta Salat, Cinta Shaum, Cinta Al-Qur'an, Cinta Sedekah, Cinta Zikir, dan Cinta Ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Materi disampaikan oleh Ustaz Joni Susanto yang mengajak para santri menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam membentuk akhlak dan kepribadian.

"Budaya Daarut Tauhiid bukan hanya untuk dipahami, tetapi harus diamalkan dalam setiap aktivitas. Inilah yang akan membentuk akhlak seorang kader dakwah yang siap berkontribusi untuk umat," ujarnya.

Pembinaan rutin ini menjadi bagian dari ikhtiar DT Peduli dalam menanamkan budaya Daarut Tauhiid. Tujuannya agar para santri tumbuh sebagai pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap mengabdikan kepada umat. **(Revita/Dian)**





Membuka Jalan Mimpi Lewat Beasiswa

MIMPI menempuh pendidikan tinggi kerap terkendala keterbatasan ekonomi. Namun, bagi banyak mahasiswa, harapan kembali tumbuh melalui program beasiswa dan pembinaan yang diselenggarakan Daarut Tauhiid (DT) Peduli. Program ini tidak hanya membantu biaya kuliah, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat spiritualitas, dan menumbuhkan kepedulian sosial para penerima manfaat.

Salah satunya dirasakan Tera, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan. Ia mengaku sempat khawatir tidak dapat melanjutkan kuliah karena kondisi ekonomi keluarganya. Berkat beasiswa DT Peduli, semangatnya untuk belajar dan meraih cita-cita kembali tumbuh.

"Sebelumnya saya sempat khawatir tidak bisa melanjutkan sekolah karena keterbatasan biaya. Namun setelah mendapatkan beasiswa dari DT Peduli, saya kembali semangat belajar dan mengejar cita-cita. Terima kasih kepada para donatur dan DT Peduli atas kepeduliannya," tuturnya.

Pengalaman serupa disampaikan Jundi, mahasiswa UIN Salatiga. Menurutnya, beasiswa yang diterima tidak hanya meringankan biaya kuliah, tetapi juga menghadirkan pendampingan yang membuat para mahasiswa semakin termotivasi untuk berkembang.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai pembinaan di sejumlah daerah. Di Jawa Tengah, DT Peduli menggelar pendampingan dan evaluasi penerima beasiswa pada Jumat (15/5/2026) yang

diikuti mahasiswa dari UIN Salatiga, UIN Walisongo Semarang, Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS), dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Selain menjadi wadah berbagi pengalaman dan evaluasi, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan sosial, seperti Program Qurban Impact dan sedekah daging bagi masyarakat.

Sementara itu, DT Peduli Kuningan menggelar pembinaan bulanan pada Ahad (17/5/2026) dengan materi "10 Jalan Rezeki Allah" yang disampaikan Ustaz Muhammad Zusuf. Melalui kajian tersebut, peserta

diajak memahami pentingnya menyeimbangkan ikhtiar, tawakal, serta memperbanyak amal saleh dalam menjemput rezeki.

Staf Program DT Peduli Kuningan, Sugeng, berharap para penerima beasiswa semakin yakin kepada Allah dan fokus menyelesaikan pendidikan tanpa berlebihan mengkhawatirkan masa depan.

Program beasiswa ini menjadi bagian dari komitmen DT Peduli untuk menghadirkan akses pendidikan sekaligus membentuk mahasiswa yang berprestasi, berakarakter, dan memiliki semangat berbagi kepada sesama. **(Kontributor Jateng & Kuningan/Dian)**



Menembus Pelosok Demi Tepat Sasaran



PAGI baru saja dimulai ketika tim Daarut Tauhiid (DT) Peduli Tasikmalaya bersiap menempuh perjalanan menuju berbagai pelosok daerah. Selama tiga hari, mereka menyusuri ratusan kilometer untuk menemui langsung calon penerima Beasiswa STAI DT, memastikan bantuan pendidikan benar-benar diterima oleh mereka yang membutuhkan.

Survei lapangan tersebut dilaksanakan pada Selasa (21/4/2026) hingga Kamis (23/4/2026). Tim mengunjungi lima wilayah, yakni Banjarsari, Panjalu, Cibangkong, Sodonghilir, hingga Ciamis. Setiap hari, perjalanan dimulai pukul 07.30 hingga 17.00 WIB dengan tujuan memverifikasi kondisi calon mahasiswa dan keluarganya secara langsung.

Dalam setiap kunjungan, tim melakukan pendataan menyeluruh, meliputi kondisi ekonomi, kesehatan keluarga, hingga aktivitas keseharian calon penerima manfaat. Selain memverifikasi data, kegiatan ini juga

menjadi sarana bersilaturahmi dan mendengarkan harapan para orang tua terhadap masa depan pendidikan anak-anak mereka.

Salah seorang orang tua calon penerima beasiswa, Dudu Rukman, mengaku bersyukur atas hadirnya program tersebut. Ia berharap putranya dapat melanjutkan pendidikan di STAI Daarut Tauhiid.

“Alhamdulillah sangat bersyukur ada program beasiswa ini. Kami sebagai orang tua tentu berharap anak kami bisa diterima di STAI Daarut Tauhiid agar dapat melanjutkan pendidikan dan memperbaiki masa depannya,” ujarnya.

Survei lapangan ini menjadi bagian dari komitmen DT Peduli untuk memastikan setiap beasiswa diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Dengan demikian, amanah para donatur dapat tersalurkan secara tepat sekaligus membuka jalan lahirnya generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. **(Saepudin/Dian)**

Beasiswa yang Melahirkan Pemimpin Muda

BUKAN hanya menerima beasiswa, para santri penerima manfaat Daarut Tauhiid (DT) Peduli Bandung juga dipercaya menjadi penggerak kegiatan pembinaan. Mereka tampil sebagai pembawa acara, petugas tilawah, hingga pemateri dalam Pembinaan Rutin Beasiswa Pelajar yang digelar di SMK Daarut Tauhiid Boarding School (DTBS) Putri, Kota Bandung, Jumat (20/2).

Kegiatan yang diikuti alumni Adzkia Islamic School (AIS) dan SMK DTBS ini bertujuan menguatkan karakter, kepemimpinan, dan kepercayaan diri para penerima manfaat. Salah seorang santri menyampaikan kulturem bertema "Apa yang Akan Dipersembahkan untuk Orang Tuaku?", yang mengajak peserta berbakti kepada orang tua melalui akhlak yang baik dan prestasi.

Pembinaan dilanjutkan dengan materi "5 Kunci Pergaulan" oleh Marsinah, mahasiswi STAI Daarut Tauhiid. Ia memaparkan pentingnya mengenal, memahami, memaklumi, mengalah, dan memaafkan dalam membangun pergaulan yang sehat.

"Melihat adik-adik penerima manfaat sudah berani tampil menjadi MC, tilawah, bahkan pemateri, ini luar

biasa. Semoga mereka terus tumbuh menjadi generasi yang percaya diri, berakhlak, dan bermanfaat untuk umat," ujarnya.

Kegiatan juga dirangkaikan dengan pencairan dana beasiswa. PIC Program Pemberdayaan DT Peduli Bandung, Pepen Ependi, S.Pd., mengatakan pelibatan penerima manfaat merupakan bagian dari pengembangan kapasitas agar mereka tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga calon pemimpin yang siap berkontribusi bagi masyarakat. **(Gesti/Dian)**



SPP Terbayar, Asa Belajar Terjaga

BAGI sebagian siswa, semangat belajar kerap dibayangi keterbatasan biaya sekolah. Tunggakan SPP dan minimnya buku pelajaran menjadi tantangan yang menghambat langkah mereka meraih cita-cita. Melalui program bantuan pendidikan, Daarut Tauhiid (DT) Peduli Jakarta hadir untuk menjaga harapan itu tetap menyala.

Pada Selasa (29/4/2026), DT Peduli Jakarta menyalurkan bantuan pelunasan SPP dan buku paket kepada 20 siswa dari enam sekolah di Jakarta dan sekitarnya, yakni MI Daarussaadah, MTs Daarussaadah, SMK Puspita Persada, SMK Bina Putra, SMK Sultan Hasanuddin, dan MI Taman Imani Iqro.

Program ini menyasar siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan tanpa terkendala biaya maupun sarana belajar.

Tim Program DT Peduli Jakarta, Komalasari, mengatakan bantuan tersebut merupakan amanah donatur untuk memastikan tidak ada anak yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi.

"Alhamdulillah, kami dapat membantu 20 siswa. Semoga bantuan ini menjadi penyemangat bagi mereka untuk terus belajar dan meraih cita-cita," ujarnya.

Pihak sekolah menyambut baik program tersebut karena dinilai mampu meringankan beban keluarga sekaligus mendukung kualitas pembelajaran

siswa. Melalui program ini, DT Peduli Jakarta terus berkomitmen memperluas akses pendidikan dan mengajak masyarakat bersama-sama mewujudkan kesempatan belajar yang lebih baik bagi anak-anak yang membutuhkan. **(Revaldy/Dian)**



Laporan Distribusi Program Qurban Impact & Sedekah Daging

Laporan Akhir 30 Juni 2026/15 Muharram 1448 H | Pukul 11.00 WIB

Penerima Manfaat Overseas/
Luar Negeri

87.131
Jiwa

Penerima Manfaat
Indonesia

445.129
Jiwa



532.260

Penerima Manfaat

7.165



Muqorib

4.243



Ekor Domba

607



Ekor Sapi

23



Ekor Unta

Titik Distribusi

38 Provinsi di Indonesia dan 29 Negara di Dunia

Jazakumullah Khair

Kami haturkan kepada seluruh Sahabat yang telah menjadi jalan kebahagiaan saudara kita dan memuliakan para penerima manfaat pada program Qurban Impact 1447 H. Semoga, kepedulian ini menjadi jalan kebaikan dan mengundang pertolongan Allah Swt.



● DT Peduli Priangan Timur

Sabtu (30/5), bersinergi dengan Pegadaian Area Tasikmalaya melaksanakan program Sedekah Protein Hewani bertepatan dengan momentum Iduladha di Ciatat, Tamansari, Kota Tasikmalaya.



● DT Peduli Priangan Timur

Rabu-Kamis (27-28/5), bekerja sama dengan BI KPw Tasikmalaya menyelenggarakan program HERBI di tiga lokasi, yakni Sukaratu, Salebu, Kabupaten Tasikmalaya, dan Galumpit, Setiawargi, Kota Tasikmalaya.



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Senin (11/5), menyalurkan 150 paket sembako bagi warga terdampak gempa bumi di Bitung, Sulawesi Utara.



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Kamis (28/5), menyelenggarakan Qurban Impact dengan mendistribusikan 100 bungkus daging qurban di Desa Bontosomba, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.



● DT Peduli Solo

Bekerja sama dengan BTPN menyalurkan sedekah daging qurban di Tanon, Jumat (29/5).



● DT Peduli Solo

Melaksanakan Qurban Impact berkolaborasi dengan Komunitas SKI Kampus IV UNS, Sabtu (30/5).



● DT Peduli Batam

Rabu (27/5), menyalurkan hewan qurban ke empat titik di wilayah yang membutuhkan di Kota Batam.



● DT Peduli Batam

Sabtu (30/5), membeli dua ekor sapi dan 16 ekor kambing di Pesantren Daarut Tauhiid Batam.



● DT Peduli Sukabumi

Kamis (28/5), bersama Badiuzaman Berbagi menyalurkan daging qurban ke Cipancer, Jampang Tengah, Kabupaten Sukabumi.



● DT Peduli Sukabumi

Rabu (27/5), bersama BPKH menyalurkan sedekah qurban berupa dua ekor sapi bagi warga Hunian Tetap Kampung Haji BPKH di Nyalindung, Kabupaten Sukabumi.



● DT Peduli Sumatera Utara

Bersama BTPN Syariah melaksanakan Qurban Impact di Tanjungbalai, Jumat (26/6).



● DT Peduli Depok

Ahad (3/5), melaksanakan santunan anak yatim bersama HIMPAU di The Park Sawangan, Depok.



● DT Peduli Depok

Selasa (26/5), melaksanakan serah terima donasi untuk Palestina dari TK Islam Pelangi, Depok.



● DT Peduli Cianjur

Kamis (28/5), melaksanakan Qurban Impact di Kampung Ciambon, Kecamatan Naringgul, Kabupaten Cianjur.



● DT Peduli Cianjur

Jumat (29/5), melaksanakan Qurban Impact di Kampung Girimulya, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur.



● DT Peduli Bogor

Kamis (28/5), melaksanakan Qurban Fest di Kampung Cijambu, Desa Kiarapandak, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor.



● DT Peduli Bogor

Kamis (14/5), Salma Rida Legawa, putri Bapak Ridwan Legawa, santri RTQ DT Peduli Bogor, berhasil menyelesaikan ziyadah 30 juz Al-Qur'an.



● DT Peduli Jawa Tengah

Rabu (20/5), menyalurkan bantuan melalui program Peduli Layanan Mustahik kepada Gibran, pengidap penyakit jantung di Kabupaten Semarang.



● DT Peduli Serang

Ahad (24/5), mendistribusikan dana zakat melalui program Insentif Guru Ngaji kepada 20 penerima manfaat di Kabupaten Pandeglang.



● DT Peduli Malang

Jumat (12/6), bersama Wida Catering menyalurkan program Jumat Berkah di Panti Asuhan At Tawwabiin.



● DT Peduli Jawa Tengah

Jumat (22/5), melaksanakan kegiatan Ngulik Bareng Alumni Pelatihan Teknisi Sistem Pendingin.



● DT Peduli Serang

Kamis (28/5), bersinergi dengan PT Kurma Adzwa Farm dan Pemerintah Kabupaten Serang melaksanakan penyembelihan 1.000 ekor domba dalam program Qurban Fest.



● DT Peduli Malang

Jumat (29/5), bersama BTPN Syariah melaksanakan Qurban Impact di Mayangan, Probolinggo.



● DT Peduli Jambi

Rabu (27/5), bersama Pegadaian Area Jambi melaksanakan qurban sebanyak empat ekor sapi yang dikemas menjadi 318 kantong daging.



● DT Peduli Jambi

Kamis (28/5), bersinergi dengan PT Paragon melaksanakan program qurban di PDTI Jambi.



● DT Peduli Metro

Jumat (5/6), bersama Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN menyalurkan bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi kepada sejumlah pelaku usaha mikro.



● DT Peduli Metro

Selasa (2/6), memberikan layanan ambulans dan pengantaran jenazah di Kota Metro.



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Sabtu (16/5), bersama Gerakan Sembelih Bersyari'ah Indonesia menyelenggarakan pelatihan sembelih halal dan manajemen qurban yang diikuti 52 peserta di Masjid Ad-Dienul Amin Citraland, Banjarmasin.



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Kamis (28/5), menyalurkan 150 bungkus daging qurban ke Desa Tabunganen Tengah, Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.



● DT Peduli Jawa Timur

Kamis (28/5), menyembelih 93 ekor domba yang didistribusikan kepada 900 penerima manfaat di Desa Sumbermujur, Kecamatan Candipuro.



● DT Peduli Jawa Timur

Rabu (27/5), bersama PT Paragon Corp DC Surabaya menyembelih empat ekor kambing qurban di Musala Darul Muttaqin, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Wakaf Masjid

Rahmatan Lil 'Alamin

Batam

Rasulullah bersabda :

"Barangsiapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangun baginya rumah semisalnya di dalam surga."

(HR. Bukhari no. 450, Muslim no. 533)



Pembangunan Masjid Rahmatan Lil 'Alamin Batam baru 64%,

sedangkan setiap hari, para santri belajar dan beribadah di sana. Menuntaskan masjid ini berarti mempercepat aliran manfaat dan pahala jariyah yang terus hidup, sekaligus mendapat rumah di surga yang Allah janjikan.



Wakaf Masjid Rahmatan
Lil 'Alamin Batam



Transfer Wakaf Masjid Rahmatan Lil
Alamin Batam melalui:

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

800 300 3303

a.n Yayasan Daarut Tauiid

7%
Dana Wakaf
yang diterima
digunakan untuk
operasional
dan berbagai
program



Call Center Pusat :
085 200 123 123

Amal Terindah di Usia Senja

DI usia 93 tahun, Kakek Salman Paris bin Sodikin Surya Atmaja menunjukkan semangat beramal tidak mengenal batas usia. Pada Kamis (25/6), ia datang ke Masjid Daarut Tauhiid (DT) Bandung dengan satu tujuan mulia, yakni mewakafkan sebidang sawah produktif seluas 9.750 meter persegi di Kampung Pasar Baru, Pamoyanan, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Di hadapan KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) serta pengurus Yayasan dan Manajemen Wakaf Daarut Tauhiid (DT), Kakek Salman menyampaikan niatnya agar tanah tersebut menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.

"Tujuan saya ke DT ingin menyampaikan maksud saya berwakaf sebidang tanah di Cianjur. Agar bermanfaat di dunia dan akhirat," ujar Kakek Salman.

Keputusan mewakafkan lahan seluas hampir satu hektare itu telah melalui musyawarah bersama keluarga dan mendapat dukungan penuh dari saudara-saudaranya. Wakaf tersebut dipersembahkan sebagai bentuk bakti kepada kedua orang tuanya yang telah wafat, sekaligus ikhtiar menghadihkan pahala yang terus mengalir bagi keluarga.

Kakek Salman juga mengungkapkan alasan memilih Daarut Tauhiid sebagai pengelola wakafnya.

Selama bertahun-tahun, ia rutin mengikuti dan menyimak ceramah Aa Gym. Nasihat-nasihat yang didengarnya menjadi salah satu sebab yang menguatkan tekadnya untuk mengubah harta menjadi bekal akhirat.

"Harapannya, wakaf ini bisa menjadi manfaat bukan hanya untuk saya dan keluarga, tetapi juga bagi orang lain serta menjadi kebaikan untuk guru-guru saya. Salah satunya Aa Gym yang selama ini ceramahnya sering saya simak," tuturnya.

Mendengar ketulusan tersebut, Aa Gym menyampaikan apresiasi dan doa bagi Kakek Salman. Menurutnya, wakaf merupakan investasi akhirat yang pahalanya akan terus mengalir selama manfaatnya dirasakan.

"Setiap butir nasi yang dimakan oleh santri dan orang lain dari sawah ini, lalu mereka beramal saleh, insya Allah pahalanya akan terus mengalir kepada orang yang berwakaf," ujar Aa Gym.

Pertemuan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin Aa Gym. Bagi Kakek Salman, wakaf ini adalah ikhtiarnya meninggalkan warisan kebaikan yang diharapkan menjadi bekal di akhirat.

"Mudah-mudahan diterima Allah SWT niat untuk wakaf ini. Semoga Allah menerima ibadah ini," harapnya. **(Wahid/Cahya)**



Menumbuhkan Manfaat Lewat Wakaf Produktif

WAKAF Daarut Tauhiid (DT) kembali mengembangkan program wakaf produktif melalui dimulainya proses *chick-in* atau penerimaan bibit ayam di kandang broiler Paranje, Ciamis, Jawa Barat, Selasa (26/5/2026). Sebanyak 6.000 bibit ayam mulai dipelihara sebagai bagian dari satu siklus produksi.

Program ini merupakan bentuk pengelolaan dana wakaf secara produktif yang tidak hanya menjaga nilai pokok wakaf, tetapi juga mengembangkannya melalui usaha berbasis syariah. Seluruh bibit ayam yang masuk telah melalui proses seleksi kualitas dan dikelola dengan sistem peternakan modern untuk mendukung produktivitas optimal.

Manager Wakaf Produktif DT, Riyadi, menjelaskan bahwa dana wakaf yang diamanahkan masyarakat diproduksi melalui berbagai unit usaha syariah agar manfaatnya terus berkelanjutan.

"Melalui Wakaf Produktif, dana wakaf yang dititipkan kepada Wakaf DT akan diproduksi melalui bisnis-bisnis syariah. Dampaknya tidak hanya mem-

buat dana terus berkembang, tetapi juga membantu menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar," ujarnya.

Menurutnya, wakaf produktif memiliki sejumlah keunggulan. Di antaranya menjaga keberlanjutan aset wakaf, memperkuat kemandirian lembaga dalam membiayai program dakwah dan sosial, serta menghadirkan pahala jariyah yang terus mengalir bagi para wakif selama aset tersebut memberikan manfaat.

Keberadaan kandang Paranje juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Mulai dari membuka lapangan kerja, melibatkan pelaku usaha lokal, hingga mendukung penyediaan pasokan daging ayam. Adapun hasil usaha dari program ini akan kembali disalurkan untuk mendukung berbagai program sosial, seperti pendidikan, pembangunan masjid, dan layanan kesehatan.

Melalui siklus produksi ini, Wakaf DT berharap wakaf produktif dapat terus menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi umat sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional. **(Wahid/Cahya)**



Pujasera DT Berdayakan Difabel dan UMKM

PUJASERA Daarut Tauhiid (DT) di kawasan Pesantren DT Gegerkalong, Bandung, kini menjelma menjadi pusat kuliner bagi santri, jemaah, dan masyarakat. Di balik aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari, aset wakaf produktif ini juga menghadirkan ruang pemberdayaan ekonomi yang inklusif.

Salah satunya melalui pemberian kesempatan kerja bagi difabel. Puri dan Mazwa, dua karyawan tunarungu yang bekerja sebagai pelayan di salah satu gerai minuman. Meski memiliki keterbatasan pendengaran, keduanya tetap mampu melayani pelanggan dengan ramah melalui bahasa isyarat maupun komunikasi tertulis.

Pujasera DT merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh Wakaf Produktif DT. Melalui pengelolaan aset wakaf secara produktif, keuntungan usaha tidak hanya menjaga keberlangsungan aset, tetapi juga disalurkan untuk mendukung program sosial,

dakwah, dan pendidikan.

Selain membuka lapangan kerja, Pujasera DT juga menjadi wadah bagi pelaku UMKM lokal untuk memasarkan produk mereka di lingkungan pesantren yang ramai dikunjungi masyarakat. Dengan demikian, manfaat wakaf tidak hanya dirasakan oleh penerima program, tetapi juga mampu menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar.

Direktur Wakaf Produktif DT, Muhammad Iskandar, mengatakan bahwa DT berkomitmen memberikan kesempatan berkarya kepada siapa pun yang memiliki kompetensi dan semangat untuk berkontribusi.

"Ini merupakan bagian dari ikhtiar DT untuk menerima siapa pun yang mampu berkarya di lembaga kami. Selama memiliki kemauan yang kuat, kemampuan yang sesuai, serta sejalan dengan visi dan misi DT, insya Allah mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berkarya," ujarnya. **(Wahid/Cahya)**



Memulung Amal dari Balik Jas Putih

KOTAK amal itu berdiri sederhana di sudut ruang praktik. Tak ada meja kasir, daftar tarif, ataupun petugas yang menunggu pembayaran. Seusai diperiksa, pasien dipersilakan membayar seikhlasnya. Jika tak memiliki uang, hasil kebun pun diterima. Bahkan jika tak membawa apa-apa, doa tulus sudah dianggap cukup.

Begitulah suasana di ruang praktik dr. Rafika Augustine, dokter umum di Jalan Letjen Sukowati, Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Ponorogo, Jawa Timur.

Di tengah tingginya biaya layanan kesehatan, perempuan berusia 34 tahun itu memilih menghadirkan pelayanan yang mengedepankan kepedulian. Baginya, kesehatan bukan semata layanan yang diperjualbelikan, melainkan amanah yang harus dirasakan semua orang.

Dilansir dari *detikJatim*, dr. Rafika menerapkan sistem pembayaran seikhlasnya bagi seluruh pasien. Bahkan pengemudi ojek online maupun ojek konvensional mendapatkan layanan kesehatan secara gratis.

Bagi pasien yang mengalami kesulitan ekonomi, ia tidak mempermasalahkan bentuk pembayaran.

"Kalau tidak mampu bisa membawa hasil kebun, seperti buah, sayur, atau beras. Kalau

benar-benar tidak punya, cukup dengan doa yang tulus," ujarnya.

Meski demikian, kualitas pelayanan tetap sama. Pemeriksaan dilakukan secara profesional, mulai dari pengecekan tekanan darah, denyut nadi, hingga pemeriksaan laboratorium dasar seperti gula darah, kolesterol, dan asam urat.

Keputusan tersebut mungkin terasa tidak lazim. Setelah menempuh pendidikan kedokteran yang panjang, ia justru memilih tidak menetapkan tarif. Namun, baginya ada tujuan yang lebih berharga daripada keuntungan materi.

"Kalau saya menyebutnya memulung amal. Ilmu yang saya punya ini kan titipan. Saya ingin memanfaatkannya untuk menabung amal di akhirat," tuturnya.

Kisah dr. Rafika mengingatkan bahwa setiap profesi dapat menjadi ladang ibadah. Dokter, guru, pedagang, petani, hingga penulis memiliki kesempatan yang sama untuk menghadirkan manfaat.

Di tengah kehidupan yang sering mengukur kesuksesan dari besarnya penghasilan, teladan dr. Rafika mengajarkan bahwa keberhasilan juga diukur dari seberapa banyak kebaikan yang dapat dirasakan orang lain. Semoga kita pun mampu "memulung amal" melalui profesi yang Allah amanahkan kepada kita. **(Dian Safitri)**





Oleh:

Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes
Akademisi, Peneliti, Penulis Buku, Trainer
Konsultan dan Pendiri Fakultas
Kedokteran UNISBA

Bersyukur, Resep Sehat dari Jalanan

SAYA ini termasuk makhluk jalanan yang gemar menggelandang, mengukur trotoar dari kota ke kota sambil sesekali memburu kudapan. Bagi kaum mendang-mending seperti saya, jalanan adalah taman bermain paling menyenangkan. Hampir setiap perjalanan selalu berbuah “penemuan” kecil yang membahagiakan.

Es cendol nangka di depan Masjid Cipaganti, mie ayam Pak Herry yang kuahnya bikin pedih hati saat seruputan terakhir, es cingcau premium si Mamang di depan Masjid Al-Islam Balubur, hingga telur dadar crispy berkuah tongseng di depan Unpar. Semua itu mengajari saya satu hal sederhana: betapa banyak nikmat kecil yang sering luput kita syukuri.

Menariknya, rasa syukur bukan hanya urusan ruhani. Ia juga memiliki dasar ilmiah yang kokoh. Manusia memiliki kecenderungan psikologis yang disebut *hedonic adaptation*, yakni kemampuan untuk cepat terbiasa dengan hal-hal baik sehingga lama-kelamaan semuanya terasa biasa saja. Di sinilah syukur bekerja sebagai penawarnya. Dengan secara sadar mengakui nikmat Allah Ta’ala setiap hari, kita menyegarkan kembali apresiasi itu dan mencegah otak menganggap remeh karunia-Nya.

Secara neurologis, rasa syukur mengaktifkan *ventral tegmental area* dan *nucleus accumbens*, dua bagian otak yang berkaitan dengan sistem penghargaan. Aktivasi ini memicu pelepasan dopamin yang menimbulkan rasa nyaman, sekaligus meningkatkan produksi serotonin yang membantu melawan kecemasan dan depresi. Tak heran jika orang yang terbiasa bersyukur cenderung lebih optimis.

Penelitian menggunakan fMRI bahkan menunjukkan bahwa rasa syukur dapat menenangkan amigdala, pusat pengolah rasa takut, sekaligus membantu menata kerja hipotalamus yang mengatur respons terhadap stres dan kualitas tidur. Karena itu, mereka yang rutin menulis *gratitude journal* umumnya memiliki kualitas tidur yang lebih baik dan kadar kortisol yang lebih rendah.

Ada pepatah dalam neurosains: *neurons that fire together, wire together*. Ketika kita terus-menerus mengeluh, otak membangun “jalan tol” saraf yang membuatnya semakin piawai memindai hal-hal negatif. Sebaliknya, membiasakan diri bersyukur melatih otak untuk lebih peka menemukan sisi-sisi yang konstruktif. Seiring waktu, struktur otak benar-benar berubah sehingga kita menjadi pribadi yang lebih bahagia sekaligus lebih tangguh menghadapi kesulitan.

Maka, berjalan kaki sambil memburu kudapan ternyata bukan sebatas wisata kuliner. Aktivitas itu adalah latihan untuk bersyukur, melepaskan diri dari belenggu hedonisme yang membuat kita terus merasa kurang. Sebab, keinginan yang sederhana seperti menyeruput kopi hangat setelah berjalan jauh, sering kali sudah cukup untuk membuat hati terasa lapang.

Allah Ta’ala berfirman dalam QS. Ibrahim [14] ayat 7, “*La’in syakartum la-azidannakum*” (Jika kalian bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepada kalian). Resep sehat yang tak berbayar, tetapi manfaatnya telah dibuktikan, baik itu oleh wahyu maupun ilmu pengetahuan.





Oleh:

Ust. Edu

Penulis, Trainer dan Konsultan
Kontak Interaktif: SMS/WA 0812-2245-1734

Benarkah Logika Selalu Benar?

ALLAH SWT menganugerahkan akal kepada manusia sebagai sarana untuk berpikir, memahami, dan mengambil pelajaran. Namun, Islam juga mengajarkan bahwa akal memiliki batas. Ketika wahyu datang dengan jelas, logika tidak boleh ditempatkan di atas kebenaran yang Allah tetapkan.

Pelajaran itu tampak jelas dalam kisah Nabi Nuh. Selama ratusan tahun berdakwah, beliau tidak menjanjikan keuntungan duniawi. Yang beliau sampaikan hanyalah wahyu Allah dan ajakan untuk kembali kepada jalan yang benar. Namun, kaumnya menolak karena ukuran mereka adalah logika semata. Menurut mereka, jika Nuh benar-benar utusan Allah, tentu ia mampu menghadirkan berbagai keajaiban sesuai keinginan mereka.

Ketika harapan itu tidak terpenuhi, mereka berpaling kepada berhala dan menafsirkan ajaran para pendahulu menurut akal mereka sendiri. Setiap nasihat Nabi Nuh dianggap hanya cerita lama yang tidak lagi relevan.

Lalu Allah memberikan ujian yang melampaui nalar manusia. Nabi Nuh diperintahkan membangun bahtera di tengah padang pasir yang gersang. Secara logika, perintah itu sulit dipahami. Namun, Nabi Nuh tidak mendahulukan akalnya. Beliau memilih taat kepada Allah.

Sebaliknya, kaumnya terus mengejek. Mereka menertawakan bahtera yang berdiri di tempat tanpa laut. Hingga tiba saat yang telah Allah tetapkan. Air memancar dari bumi dan hujan turun tanpa henti. Banjir besar menenggelamkan segala yang selama ini mereka anggap mustahil.

Di antara mereka terdapat Kan'an, putra Nabi Nuh. Saat ayahnya memanggil agar naik ke bahtera, ia justru memilih berlari menuju gunung. Dalam logikanya, tempat tinggi tentu lebih aman daripada kapal. Namun, keyakinan itu runtuh ketika air terus meninggi hingga menelan gunung dan seluruh penghuninya.

Kisah Kan'an mengingatkan bahwa logika memang penting, tetapi tidak selalu mampu menjangkau seluruh ketetapan Allah. Akal adalah anugerah yang harus digunakan, tetapi tetap berada di bawah petunjuk wahyu. Ketika logika bertentangan dengan kebenaran yang datang dari Allah, yang perlu diperbaiki bukanlah wahyu, melainkan cara kita memandangnya.

Maka, benarkah logika selalu benar? Kisah Nabi Nuh dan Kan'an memberikan jawabannya. Logika dapat mengantarkan manusia kepada kebenaran, tetapi hanya jika disinari oleh iman. Tanpa iman, logika justru dapat menjadi alasan untuk menolak petunjuk Allah dan mengantarkan seseorang pada penyesalan yang tak lagi berguna. *Wallahu a'lam.*





Oleh:

Prof. Dr. KH. Miftah Faridl
 Dewan Syariah DT Peduli dan
 Ketua Umum MUI Kota Bandung

Istri Bergaji Lebih Besar, Siapa Menafkahi?

Jika penghasilan istri lebih besar daripada suami, bagaimana aturan nafkah dan pengelolaannya dalam Islam?

Jawaban:

Kewajiban mencari nafkah tetap berada pada suami. Istri yang bekerja dan memperoleh penghasilan tidak dilarang, selama mendapat izin suami, tidak mengabaikan kewajiban utamanya, serta tidak menimbulkan fitnah. Adapun pengelolaan penghasilan istri sebaiknya dimusyawarahkan bersama antara suami dan istri dengan penuh keikhlasan, sehingga membawa kemaslahatan bagi keluarga dan tidak menimbulkan perselisihan.

Benarkah masalah kesehatan mental atau stres merupakan tanda seseorang kurang iman? Bagaimana pandangan Islam?

Jawaban:

Gangguan kesehatan mental, termasuk stres, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Keimanan yang kokoh dan kebiasaan bertaqarrub kepada Allah tentu sangat berperan dalam menjaga ketenangan jiwa dan stabilitas kesehatan seseorang. Namun, gangguan mental tidak dapat serta-merta disimpulkan sebagai tanda lemahnya iman.

Pak Kiai, bagaimana hukum ikut memboikot atau menghujat seseorang di media sosial karena kesalahannya?

Jawaban:

Setiap muslim berkewajiban mengingatkan dan mendoakan kebaikan bagi sesama muslim melalui amar makruf nahi mungkar. Karena itu, setiap sikap dan tindakan hendaknya dilandasi semangat bertaqarrub kepada Allah, ikhtiar yang maksimal, keikhlasan, serta mempertimbangkan kemaslahatan dan manfaat yang ditimbulkannya.

Apakah menggunakan filter video yang mengubah bentuk wajah di media sosial termasuk mengubah ciptaan Allah?

Jawaban:

Status hukumnya bergantung pada niat, cara penggunaannya, serta dampak atau akibat yang ditimbulkannya.

Bagaimana hukumnya jika kita bekerja di perusahaan yang sistemnya masih mengandung unsur riba?

Jawaban:

Menghindari usaha atau pekerjaan yang di dalamnya terdapat praktik yang dilarang oleh agama merupakan sikap paling baik dan aman. Namun, kondisi keterpaksaan atau darurat juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan status hukum dan nilai suatu perbuatan.

Bagaimana pandangan Islam tentang mendiamkan pasangan (*silent treatment*) saat sedang bertengkar?

Jawaban:

Sikap yang paling dianjurkan adalah melakukan islah, bermusyawarah, dan berani mengakui kesalahan. Adapun mendiamkan pasangan dapat dibenarkan apabila hanya bersifat sementara, memiliki batas waktu yang jelas, serta dipandang lebih maslahat daripada melanjutkan perdebatan yang berpotensi memperkeruh keadaan.





Oleh:

Abdurrahman Yuri
Dewan Pembina Yayasan
Daarut Tauhid

Racun Hati Bernama Dengki

DALAM Al-Qur'an surah Al-Falaq, Allah memerintahkan kita untuk berlindung kepada-Nya, termasuk dari *"kejahatan pendengki apabila ia dengki."*

Rasulullah saw bersabda, *"Janganlah kalian saling hasad (iri), janganlah kalian saling membenci, janganlah kalian saling membelakangi. Jadilah kalian bersaudara, wahai hamba-hamba Allah."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah saw juga bersabda, *"Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Umar bin Al-Khattab ra berkata, *"Cukuplah sebagai bukti bahwa seseorang dengki kepadamu ketika ia merasa gundah saat melihatmu berbahagia."*

Ibnu Taimiyah menjelaskan, *"Hasad adalah kebencian atau ketidaksukaan terhadap kebaikan yang dimiliki orang lain."*

Dengki adalah perasaan tidak senang terhadap keberuntungan atau kenikmatan yang dimiliki orang lain, disertai keinginan agar nikmat tersebut hilang atau berpindah kepadanya.

Bahaya Dengki

Rasulullah saw bersabda, *"Jauhilah sifat dengki, karena sesungguhnya dengki itu memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar."* (HR. Abu Dawud)

Sifat dengki membawa banyak dampak buruk. Pelakunya dibenci Allah, terancam mendapat siksa yang pedih di akhirat, hidup dalam kegelisahan, berusaha menghilangkan nikmat orang lain, memutus tali silaturahmi, merusak kebersihan jiwa, menolak kebenaran, serta mudah terjerumus ke dalam ghibah, fitnah, dusta, dan berbagai bentuk kezaliman.

Ciri Hati yang Dengki Menurut Imam Al-Ghazali

1. Menginginkan nikmat yang dimiliki orang lain hilang dan berpindah kepadanya.
2. Menginginkan nikmat orang lain hilang meskipun ia sendiri tidak dapat memilikinya.
3. Tidak menginginkan nikmat orang lain hilang, tetapi merasa tidak senang apabila orang tersebut memiliki nikmat yang lebih besar darinya.

Tips Menghilangkan Dengki

Untuk menghilangkan sifat dengki, seseorang perlu menyadari akibat buruknya, bertobat kepada Allah, memohon perlindungan kepada-Nya dengan membaca surah Al-Falaq, mendekatkan diri kepada Allah, bertawakal dan memperbanyak doa, senantiasa bersyukur, bersikap tawadhu, rida terhadap ketetapan Allah, memperbanyak sedekah dan ihsan, berbuat baik kepada orang yang didengki, serta mendoakan keberkahan baginya dengan mengucapkan, *"Allahumma barik lahu."*

Doa untuk memohon agar dijauhkan dari sifat dengki terdapat dalam QS. Al-Hasyr [59] ayat 10: *"Rabbanaghfir lana wa li ikhwaninalladzina sabaquna bil iman wa la taj'al fi qulubina ghillan lilladzina amanu. Rabbana innaka ra'ufur rahim."*

Artinya, memohon ampunan bagi diri sendiri dan saudara-saudara seiman, serta memohon kepada Allah agar tidak membiarkan kedengkian bersarang di dalam hati, karena Dia Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.





Betty Y. Sundari
Penulis dan Mompreneur

Oleh:

Menghadapi Mertua yang Suka Membandingkan

Saya sudah menikah selama belasan tahun. Jujur, akhir-akhir ini ada rasa jenuh yang luar biasa. Hubungan dengan suami terasa seperti rutinitas tanpa rasa. Kami bahkan sering mengabaikan satu sama lain dan sibuk dengan dunia masing-masing. Saya takut hati ini berpaling. Bagaimana tips dari Teteh untuk menumbuhkan kembali percikan cinta (merawat *mawaddah*) yang mulai padam karena pernikahan yang sudah lama?

Jawaban:

Rasa jenuh atau bosan merupakan tanda ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, bahkan mungkin diubah, dalam hubungan suami istri. Jika dibiarkan berlarut-larut, kebosanan dapat memicu masalah yang lebih serius. Karena itu, langkah pertama adalah mencari akar penyebabnya.

Dalam Islam, pernikahan adalah bagian dari ibadah. Oleh sebab itu, penting untuk kembali mengingat niat awal menikah dan memperkuat kesungguhan dalam beribadah kepada Allah SWT. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

Komunikasikan perasaan dengan jujur. Sampaikan kepada pasangan apa yang sedang dirasakan dan diharapkan. Ajak pasangan melakukan hal yang sama agar dapat bersama-sama mencari solusi terbaik sesuai penyebab kebosanan.

Ubah pola pikir. Cobalah kembali mengingat kelebihan dan hal-hal baik yang dimiliki pasangan. Fokuslah pada sisi positif tersebut, bukan pada kekurangannya.

Ciptakan rutinitas baru bersama. Salah satu penyebab kebosanan adalah rutinitas yang monoton. Karena itu, cobalah menghadirkan pengalaman baru, sekecil apa pun, agar hubungan kembali terasa hangat dan menyenangkan.

Sebagai menantu, saya sering merasa berkecil hati. Setiap kali berkumpul, ibu mertua selalu membanding-bandingkan saya dengan menantu yang lain, baik dari segi karier, kondisi ekonomi,

maupun cara mengurus rumah. Suami saya cenderung diam karena tidak ingin dianggap durhaka. Saya sering menangis sendiri di kamar. Bagaimana saya harus bersikap agar mental saya tidak jatuh dan tetap bisa menghormati mertua?

Jawaban:

Saat mertua membandingkan Anda dengan menantu yang lain, usahakan tetap tenang dan tidak terpancing emosi. Jadikan pasangan sebagai perantara utama untuk menyampaikan perasaan Anda dengan cara yang santun.

Sadarilah setiap orang memiliki keunikan, kelebihan, dan perjalanan hidup yang berbeda. Karena itu, mintalah pasangan untuk berbicara dengan hormat kepada orang tuanya agar tidak lagi membanding-bandingkan Anda dengan menantu yang lain. Tetapkan batasan yang tegas, tetapi tetap disampaikan dengan adab dan kesopanan.

Anda juga tidak harus selalu menanggapi atau menyerap semua kritik yang disampaikan. Tahan diri untuk tidak membalas dengan sindiran atau kemarahan yang justru dapat memperkeruh suasana. Yakinkan diri bahwa Anda memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki orang lain, lalu fokuslah pada proses memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.



Keuangan

DAARUT TAUHIID PEDULI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN

BULAN MEI 2026 (UN AUDITED)

SUMBER DANA

Penerimaan dana Zakat	Rp	1,492,105,597.27
Penerimaan dana Infaq Shadaqah	Rp	965,295,594.88
Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat	Rp	25,059,309,035.09
Penerimaan dana Wakaf	Rp	108,684,752.02
Penerimaan dana Pengelola	Rp	991,723,493.02
Penerimaan dana YDS	Rp	14,232,614.52
Jumlah Penerimaan Dana	Rp	28,631,351,086.80

PENGGUNAAN DANA

Dana Zakat

Penyaluran untuk Fakir Miskin	Rp	1,200,567,781.00
Penyaluran Zakat untuk Fisabilillah	Rp	794,797,502.00
Penyaluran Zakat untuk Ibnu Sabil	Rp	1,262,500.00
Penyaluran Gharim	Rp	6,650,000.00
Jumlah Dana Zakat	Rp	2,003,277,783.00

Dana Infaq Shadaqah

Program Pendidikan	Rp	54,492,791.00
Program Kesehatan	Rp	9,335,166.00
Program Ekonomi	Rp	941,200.00
Program Dakwah Sosial	Rp	634,440,160.00
Program Kemanusiaan	Rp	3,914,100.00
Penyaluran lain-lain	Rp	1,168,883.10
Jumlah Dana Infaq Shodaqoh	Rp	704,292,300.10

Dana Infaq Shodaqoh Terikat

Program Dakwah Sosial	Rp	1,689,270,493.00
Program Fidyah	Rp	5,005,000.00
Program Qurban	Rp	11,925,838,081.00
Program Pendidikan	Rp	102,529,062.00
Program pemberdayaan ekonomi	Rp	17,219,500.00
Program Kemanusiaan/ Bencana	Rp	1,957,741,625.00
Program Pasosman	Rp	318,149,105.00
Penyaluran non cash dan lainnya	Rp	1,550,000.00
Penyaluran Infrastruktur	Rp	57,462,952.00
Jumlah Dana Infaq Shodaqoh Terikat	Rp	16,074,765,818.00

Dana Wakaf

Penyaluran Wakaf	Rp	252,724,367.00
------------------	----	----------------

Jumlah Dana Wakaf

Rp 252,724,367.00

Dana YDS

Sarana Umum	Rp	24,500,000.00
-------------	----	---------------

Jumlah Dana Jasa Bank

Rp 24,500,000.00

Dana Pengelola

Operasional Kantor	Rp	1,967,170,147.57
--------------------	----	------------------

Jumlah Dana Pengelola

Rp 1,967,170,147.57

Jumlah Penggunaan Dana	Rp	21,026,730,415.67
Surplus / Defisit	Rp	7,604,620,671.13
Saldo Awal per 1 Mei 2026	Rp	42,356,839,088.68
Saldo Akhir per 31 Mei 2026	Rp	49,961,459,759.81

* Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, kantor perwakilan DT Peduli (Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya.

Kantor Pusat

Jl. Gegerkalong Girang No.32, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Telp. : 022-262.1861/ whatsapp center +62 813 1712 1712

KP DKI Jakarta

Jl. Cipaku I No.43, RT.1/RW.4, Petogogan, Kec. Kby. Baru,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Telp. : 0896 9000 0001

KPP Depok

Jl. Permata Depok Regency A2 No. 6, Ratu Jaya, Kec. Cipayung,
Kota Depok, Jawa Barat 16439
Telp. : 0812 8051 3336

KPP Bekasi

Ruko Niaga Kali Mas 1 Blok A No. 2, Kel. Jatimulya
Kec. Tambun Selatan
Telp. : 0812 1992 427

KPP Bogor

Ruko Johar Grande No. 3, Jalan Johar Raya, Kodung
Waringin, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat
16161 Telp. : 0823 1900 0200

KP Banten

Masjid Daarut Tauhid (Al Had) Jl. Suka Mulya V
RT. 01/RW. 09, Senoa Indah, Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan, Banten Telp. : 0812 9177 6977

KPP Serang

Jl. Permata Sufira Regency Sepang
Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten
Telp. : 0813 9816 4565

KP Jawa Barat/Bandung

Jl. Gegerkalong Girang No.32 Isola
Kota Bandung, Jawa Barat
Telp. : 0812 1388 8282

KPP Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda Km 1 Juanda, Office Center No. 4
Kota Tasikmalaya
Telp. : 0822 1112 6789

KPP Garut

Jl. Ruko Gold Land Estate Blok A 3
Karsak RT 06/09 Kel. Kota Kudu Kec. Garut Kota
Kab. Garut Telp. : 0822 1718 0001

KPP Cirebon

Jl. Perjuangan No. 99 C RT 002 RW 14 Kel. Karya Mulya
Kec. Kesambi, Kota Cirebon (Samping SMK Gracika Cirebon)
Telp. : 0853 1442 6132

KPP Kuningan

Jl. Syekh Maulana Akbar No. 36 Kelurahan Purwawinangun,
Kec. Kab. Kuningan
Telp. : 0853 5324 5353

KPP Sukabumi

Jl. RA Kusasih No. 347 Kelurahan Cibereum Hilir, Kecamatan
Cibereum, Kota Sukabumi
Telp. : 0857 7164 6464

KPP Cianjur

Jl. Pangeran Hidayatullah No. 108, Sawah Gede,
Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
43212 Telp. : 0821 1616 6556

KP Aceh

Jl. Tgk. Moh. Daud Beureueh, No. 56, Kampung Kramat,
Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Telp. : 0822 4700 7001

KP Sumatera Utara/Medan

Jl. Abadi, Komplek Abadi Palace, Blok A No. 6, Kelurahan
Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan,
Sumatera Utara. Telp. : 0812 6555 7653

KP Kepri/Batam

Masjid Daarut Tauhid Batam, Jl. Trans Barelang km 3
samping pom bensin, Kel. Tembesi, Kec. Segulung,
Kota Batam. Telp. : 0811 7073 075

KP Riau

Jl. Marsan Sejahtera No. 8, Sidomulyo Barat, Kec.
Tuaik Madani, Kota Pekanbaru, Riau 28294
Telp. : 0811 7680 804

KP Sumatera Selatan

Jl. Gersik Lorong Bakung RT. 30 RW.08 No. 1445
Sekip Tengah, 9 Iir, Iir Timur II, Kota Palembang
Telp. : 0811 7679 009

KPP Lubuklinggau

Jl. Batu Nisan No. 20 Rt 03 Kel. Taba Jemeh,
Kec. Lubuklinggau Timur I Lubuklinggau Sumsel
Telp. : 0821 5440 5800

KPP Jambi

Jl. Jend. Sudirman Thohok, (Seberang Poldi Jambi)
No. 2A RT. 29, Kel. Tambak Sari, Kec. Jambi Selatan
Telp. : 0853 4855 5504

KPP Banyuasin

Jl. Raya Palembang - Jambi KM 116, Kec. Tungkal Iir
Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
Telp. : 0811 730 360

KP Lampung

Jl. Terusan Way Semangka No. 42
Pahoman Bandar Lampung
Telp. : 0811 7999 793

KPP Metro

Gedung Pemberdayaan Jl. Khair Bras Gang Kelapa Muda
Ganjur Auri Metro Barat, Kota Metro Lampung
Telp. : 0857 6000 0103

KP Jawa Tengah/Semarang

Jl. Lempur Tengah 12 No. 19, RT 02, RW 08,
Kel. Lempur Tengah, Semarang Selatan
Telp. : 0851 0050 0074

KPP Solo

Jl. Veteran No. 247, Serengan, Solo
Telp. : 0851 0240 0074

KP Yogyakarta

Perumahan Tjokro Boulevard A3, Jl. Imogiri Barat Km. 7
Dobolan Kel. Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp. : 0851 0056 0086

KP Jawa Timur/Surabaya

Jl. Ketis Seraten Ruko Sakura Regency Blok O-3, Ketintang,
Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231
Telp. : 0812 1676 1818

KPP Malang

Jl. Puntodewo Gg VI No. 29, Polehan, Blimbing,
Kota Malang, Jawa Timur
Telp. : 0813 3067 1303

KP Sumatera Barat

Jl. Palembang No. 2, Ulak Karang Selatan, Padang Utara,
Padang, Sumatera Barat
Telp. : 0813 6760 3009

KP Sulawesi Selatan

Jl. Dg. Tata I Blok IV NO. 75 Parang Tambung, Kec. Tamalate,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
Telp. : 0813 5477 0103

KP Kalimantan Selatan

Jl. Pangeran Hidayatullah Komp. Andal Raya Permai II
(Samping Masjid Jami H. Muhammad Saleh) RT 14,
Sungai Jernih, Banjarmasin Utara, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70123 Telp. : 0811 5019 993

KPP Mataram/NTB

Jl. Raya Langko Masjid Raya At-Taqwa Gedung
Lt. 2, Mataram NTB
Telp. : 0877 5558 4047 / 0877 4319 6192

Australia

57 Lemon Gr Cranbourne West Victoria 3977 Australia.
Telp. : +61 466 891 975

Transaksi Mudah, Raih Banyak Berkah!

Saat ini tunaikan **zakat**, **infaq**, **sedekah** dan **wakaf** semakin mudah loh!!
Sahabat, bisa transaksi dengan mudah melalui rekening-rekening berikut.
Jangan lupa di save ya!

Rekening Zakat

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 371 800
a.n. DT Peduli
BCA 777 0333 118 a.n. DT Peduli Zakat
(Rekening Transit)

Rekening Sedekah

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 372 900
a.n. DT Peduli
BCA 777.0333.126 a.n. DT Peduli Infaq
(Rekening Transit)

Rekening Wakaf Eco Pesantren III

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 373 000
a.n. DT Peduli

Rekening Orang Tua Asuh

CIMB NIAGA Syariah
86000 3896 700
a.n. Daarut Tauhid Peduli

Rekening Wakaf Masjid 7 in 1

CIMB NIAGA Syariah
86000 4551 900
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Wakaf Eco Pesantren II

BSI Bank Syariah Indonesia
38005 38005
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Program Kemanusiaan Internasional (Program Palestina)

BCA
777 0333 151
a.n. DT Peduli Infaq Khusus
(Rekening Transit)



Terima Kasih, Orang Baik

Oleh: Gian Alamsyah

ADA satu sosok yang hingga hari ini tidak pernah saya temui. Saya tidak tahu wajahnya, tidak mengenal namanya, bahkan mungkin kami tidak akan pernah bertemu. Namun, tanpa ia sadari, kehadirannya mengubah arah hidup saya.

Beberapa tahun lalu, saya hampir mengubur impian untuk melanjutkan kuliah. Kondisi ekonomi keluarga membuat biaya pendidikan terasa begitu berat. Di saat itulah kabar baik datang. Ada para donatur yang mengamankan sebagian rezekinya agar mahasiswa seperti saya dapat terus melanjutkan pendidikan.

Saya tidak pernah tahu siapa mereka. Yang saya tahu, ada orang-orang baik yang memilih membantu tanpa mengharapkan dikenal. Mereka tidak meminta ucapan terima kasih, apalagi balasan. Cukup dengan keyakinan bahwa setiap rupiah yang diberikan dapat menjadi jalan bagi seseorang untuk terus belajar.

Bagi mereka, mungkin bantuan itu hanyalah sebagian kecil dari rezeki. Namun bagi saya, bantuan itu adalah kesempatan. Kesempatan untuk tetap duduk di bangku kuliah, mengejar cita-cita, dan membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak harus menjadi akhir dari sebuah mimpi.

Beasiswa itu bukan hanya meringankan biaya pendidikan, tapi juga mengajarkan saya arti kepedulian. Saya belajar bahwa kebaikan tidak selalu datang dari orang yang kita kenal. Terkadang, Allah menghadirkan pertolongan melalui tangan-tangan yang memilih tetap menjadi rahasia.

Sejak saat itu, saya memiliki satu tekad. Jika Allah kelak memberikan kelapangan rezeki dan kemandirian, saya ingin melakukan hal serupa. Saya ingin menjadi orang yang membantu pendidikan anak-anak dan mahasiswa yang sedang berjuang, meski mereka tidak pernah mengetahui nama saya.

Saya ingin mereka memiliki harapan yang pernah menguatkan langkah saya. Semoga semakin banyak mimpi tetap hidup melalui sedikit rezeki yang Allah titipkan kepada saya.

Kini saya semakin yakin, kebaikan tidak selalu harus dikenang oleh manusia. Ada jasa yang tidak tertulis dalam sejarah, tetapi tercatat dengan sempurna di sisi Allah. Dan mungkin, itulah bentuk kebaikan paling indah. Memberi tanpa dikenal, membantu tanpa disebut, lalu membiarkan doa-doa tulus penerima manfaat menjadi hadiah terbaik yang terus mengalir sepanjang hayat.



Keluarga Sali&Seli

BEASISWA PEDULI PENDIDIKAN

cerita dan gambar: Ayyub Nurmana



WAH,
GAMBAR KAK RIAN
HEBAT BANGET



BERKAT BEASISWA
DT PEDULI DARI BAPAK DAN
IBU, RIAN BISA LULUS KULIAH
DKV DAN KINI JADI KOMIKUS
PROFESIONAL



HEBAT SEKALI
PROGRAMNYA

BETUL, LEWAT
PROGRAM BEASISWA
DT PEDULI, BAPAK DAN
IBU BISA MEMBANTU
BIAYA KULIAH KAK RIAN
SAMPAI JADI SARJANA



KAK RIAN INI BUKAN CUMA
KULIAH, TAPI JUGA RAJIN
IKUT AKSI SOSIAL DAN
PENDAMPINGAN MASYARAKAT!

IYA PAK, KARENA DI
DT PEDULI, KAMI DIAJARKAN
UNTUK LANGSUNG
MEMBAGIKAN ILMU DAN
KEBERMANFAATAN KEPADA
SESAMA.



SETIAP ANAK BERHAK
BELAJAR DAN
MERAIH MIMPI, MARI
LUASKAN MANFAAT
DENGAN MENJADI
ORANG TUA ASUH
BERSAMA DT PEDULI

YUK, PEDULI
DAN BERBAGI



Oleh:

KH. Abdullah Gymnastiar
Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid

Menjadi Sahabat Ilmu

SAUDARAKU, tidak ada kata terlambat untuk belajar. Selama Allah masih memberi kita kesempatan hidup, selama itu pula pintu ilmu tetap terbuka. Islam tidak membatasi belajar dengan usia. Yang muda belajar untuk menyiapkan masa depan, yang dewasa belajar agar semakin bijaksana, dan yang lanjut usia tetap dimuliakan ketika terus menambah ilmu serta mendekat kepada Allah.

Sering kali yang menghalangi seseorang belajar bukanlah usia, melainkan rasa malas, merasa sudah cukup tahu, atau tidak percaya diri. Padahal, orang yang terus belajar sedang melatih kerendahan hati. Ia menyadari bahwa ilmu Allah sangat luas, sementara pengetahuan manusia sangat terbatas.

Allah SWT berfirman, *"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."* (QS. Al-Mujadilah [58]: 11). Karena itu, jangan pernah lelah menjadi penuntut ilmu. Setiap langkah menuju majelis ilmu adalah langkah yang penuh keberkahan.

Saudaraku, ada kemuliaan lain yang sering terlupakan, yaitu membantu orang lain menuntut ilmu. Tidak semua orang menjadi guru atau memiliki

kesempatan belajar setinggi-tingginya. Namun, setiap kita bisa mengambil bagian dalam melahirkan generasi yang berilmu.

Ketika kita membantu biaya pendidikan, memberikan beasiswa, menyumbangkan buku, atau memudahkan jalan seseorang untuk belajar, sesungguhnya kita sedang menanam amal yang pahalanya terus mengalir. Boleh jadi kita tidak mengajar di ruang kelas, tetapi kita ikut memetik pahala dari ilmu yang diajarkan oleh mereka yang pernah kita bantu belajar.

Saudaraku, jangan pernah meremehkan amal yang tampak sederhana. Bisa jadi, bantuan yang kita berikan hari ini menjadi sebab lahirnya seorang guru, dai, dokter, pemimpin, atau pribadi saleh yang kelak membawa manfaat bagi banyak orang.

Marilah kita menjadi hamba yang mencintai ilmu sekaligus mencintai para penuntut ilmu. Teruslah belajar selama hayat masih ada, dan jika Allah melapangkan rezeki, sisihkan sebagian untuk memudahkan saudara-saudara kita menuntut ilmu. Insya Allah, setiap ilmu yang mereka amalkan akan menjadi amal jariyah yang terus mengalir hingga kita kembali kepada-Nya.



dtpeduli

Kejar Pertolongan Allah Sebelum Memulai Hari

Saat kita sibuk membantu urusan sesama di bumi,
**pencipta semesta yang akan turun tangan
langsung menyelesaikan segala urusan dan
masalah kita hari ini.**

Sebelum disibukkan dengan urusan dunia,
amankan harimu dengan sedekah terbaik pagi ini!



DT Peduli Sedekah



NMID : ID 2020032818938

dtpeduli.org/sedekah

dtpeduli

“Setiap ayat yang mereka baca dan hafalkan adalah benih harapan yang tumbuh di hati. Dari setiap pembelajaran, mereka diasah untuk menjadi generasi yang kuat, yang kelak akan pembebas bumi Palestina yang saat ini dijajah, membawa cahaya ilmu dan keberanian untuk masa depan yang merdeka.”

Peduli Yatim Palestina 1



BSI 42004.42003 a.n. DT Peduli



Hidupkan Al-Qur'an Ringankan Langkah Yatim Palestina

Dua ratus santri di Masjid DT Gaza belajar Al-Qur'an setiap hari, menapaki masa depan dengan ilmu dan iman.

Rekening Sedekah:

BSI 42004.42003 a.n. DT Peduli

WA Konfirmasi: 0813 1712 1712

peduliyatim.id